



## Optimalisasi Pengelolaan BUMNag Duo Baleh Suku Melalui Pelatihan Manajemen Bisnis dan Keuangan

**Yuliarti\*, Hidayatul Fajri, Iip Permana, Artha Dini Akmal**  
Jurusan Ilmu Administrasi Negara, FIS, Universitas Negeri Padang  
\*Corresponding Author. Email: [yuliarti@fis.unp.ac.id](mailto:yuliarti@fis.unp.ac.id)

**Abstract:** This service program aims to increase the knowledge and capacity of BUMNag Duo Baleh Suku managers regarding business management competence and financial governance of village-owned enterprises. The method used in implementing this community partnership service is Participatory Learning Action (PLA). While the activity implementation technique is offline, with several stages, namely the preparation stage, the implementation stage and the monitoring and evaluation stage. The instrument for evaluating this activity is through questionnaires and interviews which are analyzed descriptively. The results of this dedication show that there is an increase in the capacity of BUMNag Duo Suku managers in business management and financial governance. In making decisions, management is able to read market orientation while still minimizing production costs without reducing quality. For financial governance along with the preparation of financial reports (cash flow statements, profit and loss statements and company balance sheets) made by the treasurer already follow the SAK financial accounting standards and are made using Microsoft Excel.

**Abstrak:** Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kapasitas pengelola BUMNag Duo Baleh Suku terkait kompetensi manajemen bisnis dan tata kelola keuangan badan usaha milik desa. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kemitraan masyarakat ini adalah Participatory Learning Action (PLA). Sedangkan teknik pelaksanaan kegiatan adalah luring, dengan beberapa tahapan yaitu tahapan persiapan, tahap pelaksanaan serta tahap monitoring dan evaluasi. Instrumen evaluasi kegiatan ini melalui angket penilaian dan wawancara yang dianalisis secara deskriptif. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kapasitas pengurus BUMNag Duo Suku dalam manajemen bisnis dan tata kelola keuangan. Dalam pengambilan keputusan pengurus mampu membaca orientasi pasar dengan tetap meminimalisir biaya produksi tanpa mengurangi kualitas. Untuk tata kelola keuangan beserta penyusunan laporan keuangan (laporan arus kas, laporan laba rugi dan neraca perusahaan) yang dibuat oleh bendahara sudah mengikuti standar akuntansi keuangan SAK dan dibuat menggunakan Microsoft excel.

### Article History:

Received: 07-12-2022  
Reviewed: 30-12-2022  
Accepted: 12-01-2023  
Published: 11-02-2023

### Key Words:

Training; Management;  
BUMNag; Finance.

### Sejarah Artikel:

Diterima: 07-12-2022  
Direview: 30-12-2022  
Disetujui: 12-01-2023  
Diterbitkan: 11-02-2023

### Kata Kunci:

Pelatihan; Pengelolaan;  
BUMNag; Keuangan.

**How to Cite:** Yuliarti, Y., Fajri, H., Permana, I., & Akmal, A. (2023). Optimalisasi Pengelolaan BUMNag Duo Baleh Suku Melalui Pelatihan Manajemen Bisnis dan Keuangan. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(1), 66-73. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v4i1.6628>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v4i1.6628>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



## Pendahuluan

Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di perdesaan adalah salah satu prioritas pemerintah, karena sejatinya pondasi paling dasar dari keberhasilan pembangunan nasional adalah perekonomian desa (Pradani, 2020). Perdesaan adalah wilayah yang sering digambarkan sebagai kantung kemiskinan, daerah yang sulit dijangkau atau terisolir secara geografis, serta mengalami ketertinggalan secara ekonomi (USSAID, 2006). Jika dilihat dari



kaca mata yang berbeda, desa adalah wilayah yang memiliki potensi dalam pembangunan karena sumber daya alam yang melimpah justru ada di wilayah perdesaan.

Khusus di wilayah Sumatera Barat desa atau kelurahan dikenal dengan nama administratif nagari (Boni Saputra, 2020). Desa atau nagari merupakan bagian terbawah dari pemerintahan yang dapat langsung menyentuh sasaran riil pembangunan, serta berhubungan dengan masyarakat sebagai penerima manfaat pembangunan itu sendiri (Febria Rahim, 2021). Ada beberapa program pemerintah dalam menggerakkan perekonomian desa, salah satunya adalah dengan Badan Usaha Milik Desa atau dalam tulisan ini disebut Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag). Sesuai dengan permendagri nomor 39 tahun 2010 pembentukan Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) dapat menjadi sarana untuk menjangkau kelompok sasaran riil yang hendak disejahterakan. Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) merupakan lembaga ekonomi yang didirikan berdasarkan kebutuhan masyarakat dan potensi desa, dikelola oleh masyarakat demi kesejahteraan masyarakat desa itu sendiri (Sidik, November 2015).

BUMDes/BUMNag adalah lembaga perekonomian desa yang berbadan hukum dibentuk oleh pemerintah desa, untuk mengelola potensi menjadi bisnis yang dikelola secara mandiri dan profesional. Tujuan pendirian BUMDes ini adalah untuk memperoleh keuntungan yang kemudian dapat disumbangkan bagi pendapatan asli desa (PADes) (Chidir, 2005). Undang-Undang Desa yang diperjelas melalui Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2015 menyebutkan, salah satu prioritas pemanfaatan dana desa adalah pendirian dan pengembangan BUMDes/BUMNag. Pada beberapa kasus tahap pendirian BUMDes/BUMNag tidak berlanjut pada pengembangan usaha, atau ada pula BUMNag yang sudah memiliki usaha namun merugi karena penyusunan kelayakan bisnis yang tidak tepat, kurangnya kemampuan sumber daya manusia (SDM) BUMNag dalam manajemen dan tata kelola keuangan (Hendri Andi Mesta, 2018).

Menurut hasil penelitian Irmawati (2021), permasalahan utama BUMDes/BUMNag adalah sebagian besar BUMNag yang sudah berdiri belum memiliki aktivitas usaha yang menghasilkan secara ekonomi, dan ada juga BUMNag yang sudah berdiri serta memiliki usaha yang sudah berjalan namun lemah dalam pengelolaannya (Irmawati, 2021). Berdasarkan data yang tercatat pada tahun 2019 jumlah BUMNag yang sudah terbentuk di Provinsi Sumatera Barat mencapai 862 unit, namun baru 289 unit yang berkembang dengan baik karena sebagian nagari belum bisa melakukan pemetaan potensi untuk dikelola oleh BUMNag (Elfisha, 2020). Pada tahun sebelumnya tim pengabdian telah melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan mitra yang sama yaitu BUMNag Duo Baleh Suku. Sebelumnya BUMNag Duo Baleh Suku sudah restrukturisasi sebanyak empat kali, reksruktur terakhir kemudian menghasilkan struktur organisasi yang sederhana yaitu terdiri dari direktur, sekretaris, bendahara dan dewan pengawas. Dalam pemetaan potensi nagari ada enam unit usaha yang direncanakan akan dikembangkan kedepannya, dan baru satu unit usaha yang baru dijalankan yaitu unit usaha rumah pupuk kompos dan pupuk organik cair. Kurangnya jumlah SDM serta kapasitas SDM yang ada menjadi permasalahan dalam pengelolaan bisnis BUMNag Duo Baleh Suku (Yuliarti, 2022).

Berdasarkan analisis situasi tim pengabdian bersama mitra yaitu Wali Nagari Salimpauang dan pengurus BUMNag Duo Baleh Suku dirumuskan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pengurus yaitu 1) rendahnya pengetahuan dan kemampuan pengurus dalam manajemen bisnis; 2) rendahnya pengetahuan dan kemampuan pengurus dalam tata kelola keuangan; 3) hanya sedikit pengurus BUMNag yang memiliki kemampuan dalam



menyusun dan memaknai laporan keuangan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu mitra dalam menyelesaikan permasalahan tersebut agar bisnis yang dijalankan oleh BUMNag Duo Baleh Suku dapat berkelanjutan.

### **Metode Pengabdian**

Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode sosialisasi dan *Participatory Learning Action* (PLA). Namun, titik tekan kegiatan ini adalah dengan menggunakan PLA, karena prinsip utama dari metode ini adalah pelibatan mitra dalam proses pembelajaran aktif partisipasi dalam program aksi atau pelatihan. Metode PLA atau pembelajaran dan praktik partisipatif yang erat kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat (Silmi, 2017). Metode PLA sebelumnya dikenal sebagai "belajar dengan melakukan" atau belajar dengan melakukan.

Sasaran dari kegiatan ini adalah pihak-pihak terkait yang memiliki kepentingan dalam pengelolaan dan pengembangan Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) 12 Suku di Nagari Salimpaung, secara khusus, seperti: Pengurus BUMNag 12 Suku, Pemerintah Nagari Salimpaung dan Masyarakat yang memiliki perhatian terhadap pengembangan Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag).

Adapun pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga tahapan dengan enam kegiatan. Tahap persiapan, dimulai dengan koordinasi dan diskusi secara intensif dengan pengurus BUMNag Duo Baleh Suku, dewan pengawas dan pemerintah nagari terkait. Tahapan ini diperlukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ditemui dalam pengelolaan BUMNag. Masalah-masalah tersebut diklasterisasi sehingga pada saat pelaksanaan PKM melalui *workshop* materi yang disajikan akan lebih relevan dengan kebutuhan.

Tahap pelaksanaan, pada tahapan ini terdiri dari empat kegiatan yaitu; 1) Sosialisasi dilakukan dengan ceramah/transfer ilmu yang bertujuan agar semua pihak terkait mendapatkan pemahaman tentang pentingnya pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola BUMNag sebagai lembaga yang menggerakkan ekonomi di Nagari Salimpaung. Kegiatan ini akan melibatkan pemateri yang merupakan pakar baik dari akademisi maupun dari praktisi; 2) Penyamaan persepsi dilakukan dengan saling berdiskusi, berbagi wawasan, dan saling bertukar pendapat serta data di antara para pihak terkait. Diskusi dilakukan usai sosialisasi atau pemaparan materi yang disampaikan oleh narasumber; 3) Pelatihan, dalam kegiatan ini peserta sudah mendapatkan sosialisasi atau penyampaian materi dasar mengenai pengelolaan keuangan, kemudian sebelum memulai pelatihan peserta akan diberikan tambahan materi tentang tata cara penyusunan laporan keuangan BUMNag sesuai SAK. Pelatihan disini menggunakan pendekatan *learning by doing* artinya belajar sambil bekerja/berusaha; 4) Pendampingan, peserta diberikan lembar kertas kerja untuk praktek penyusunan laporan keuangan secara individual. Tahap akhir, pada akhir pelaksanaan pengabdian ini tim akan melakukan monitoring dan evaluasi untuk melihat apakah pengetahuan yang diperoleh oleh mitra dapat diaplikasikan dengan baik dan berguna dalam pengelolaan BUMNag Duo Baleh Suku. Adapun alat evaluasi kegiatan ini menggunakan angket penilaian dan wawancara, yang kemudian dianalisis secara deskriptif.

### **Hasil Pengabdian dan Pembahasan**

#### **Tahap Persiapan**

Koordinasi secara intens telah dilakukan oleh tim pengabdian sejak Januari 2022, baik via telfon maupun kunjungan langsung kepada mitra. Pada tanggal 8 Juni 2022, tim pengabdian berkunjung langsung ke Nagari Salimpaung untuk bertemu dan diskusi dengan pengurus



BUMNag, dewan pengawas, pendamping desa dan pemerintah nagari yang terkait. Hasil dari diskusi yang disepakati bahwa dibutuhkan peningkatan kapasitas SDM dalam hal ini pengurus BUMNag Duo Baleh Suku.



**Gambar 1. Diskusi dengan pihak terkait di ruang kerja Wali Nagari Salimpauang**

Menurut (Milen, 2004), peningkatan kapasitas merupakan sebuah proses peningkatan terus menerus (*continue*) dari setiap individu, organisasi atau institusi, dan tidak hanya terjadi dalam satu kali. Proses peningkatan kapasitas SDM dapat disesuaikan dengan permasalahan dan kebutuhan organisasi atau BUMNag itu sendiri (ACBF, 2001).

#### **Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan mulai bulan juni hingga november 2022 dengan beberapa rangkaian kegiatan yang melibatkan tim pengabdian serta pemateri yang dianggap pakar sesuai dengan permasalahan yang ingin diselesaikan. Acara dibuka secara resmi oleh Dessy Trikorina staf ahli Bupati Kabupaten Tanah Datar bidang ekonomi pembangunan dan keuangan. Kegiatan yang dilaksanakan di aula pertemuan nagari Salimpauang ini, dihadiri oleh wali nagari beserta perangkat, pengurus BUMNag, pendamping desa, dan Sekretaris LPPM Universitas Negeri Padang Dr. Anton Komaini, S.Si., M.Pd.



**Gambar 2. Foto bersama pada acara pembukaan kegiatan pengabdian masyarakat pendanaan PNPB LPPM UNP 2022**

Sebelum dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi dan pelatihan, peserta diberikan *pretest* untuk mengetahui pengetahuan dan kemampuan dasar peserta dalam manajemen bisnis dan keuangan. *Pretest* diberikan dalam bentuk 20 soal pilihan ganda dan disesuaikan dengan materi dan setiap soal bernilai 1 (satu) poin. Untuk *posttest* sendiri dilaksanakan setelah semua rangkaian sosialisasi dan pelatihan selesai.

Narasumber dalam kegiatan sosialisasi pertama adalah Narti SS dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Pemberdayaan Perempuan, Keluarga Berencana





**Gambar 5.** Peserta sedang mengerjakan soal praktik penyusunan laporan keuangan. Permasalahan dalam kegiatan ini adalah tidak banyak peserta yang membawa perangkat laptop, namun praktik tetap dijalankan dengan dua metode yaitu tertulis dan menggunakan aplikasi Microsoft excel. Antusias peserta dapat tergambar dari intensitas diskusi antara narasumber dan peserta selama latihan.

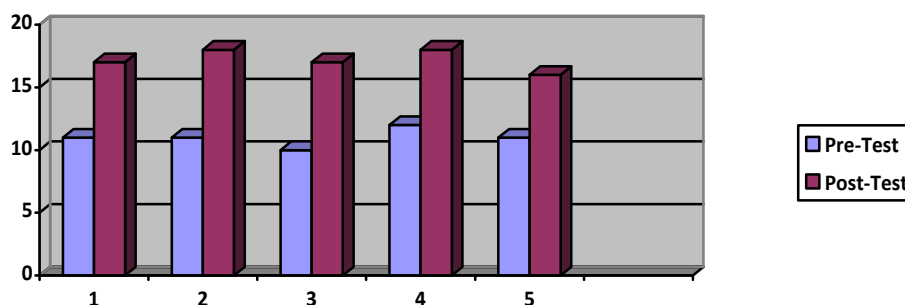
#### Tahap Akhir

Evaluasi dari kegiatan ini menggunakan angket penilaian berupa *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada peserta. Adapun hasil dari *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1. Rekap Nilai Pre-Test dan Post-Test**

Peserta	Keterangan	Pre	Post	Selisih Skor
Peserta 1	Pengawas BUMNag	11	17	+6
Peserta 2	Direktur	11	18	+7
Peserta 3	Sekretaris	10	17	+7
Peserta 4	Bendahara	12	18	+6
Peserta 5	Kepala unit usaha	10	16	+6

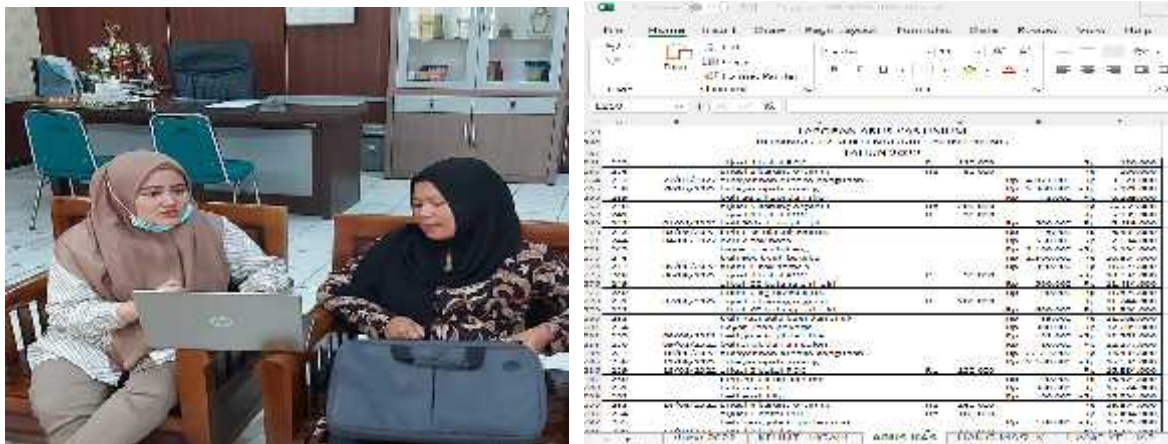
Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan jumlah skor dari *pre-test* ke *post-test*. Skor rata-rata *pre-test* peserta adalah 10,8 poin dan meningkat menjadi 17,2 poin. Rekapitulasi nilai *pre-test* dan *post-test* diatas juga dapat digambarkan dalam grafik dibawah ini.



**Grafik 1. Hasil Pre-Post Test**

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa setelah diberikan sosialisasi dan pelatihan terkait manajemen bisnis dan tata kelola keuangan, pengetahuan dan pemahaman pengurus BUMNag Duo Baleh Suku meningkat 6,4 poin atau meningkat sebesar 59,25%. Pada awal November 2022, tim pengabdian kembali berkunjung untuk monitoring dan evaluasi. Dalam kegiatan ini tim mencoba mengecek laporan keuangan yang telah disusun oleh bendahara apakah sudah sesuai standar akutansi keuangan (SAK), serta melakukan wawancara

mendalam dengan pengurus BUMNag. Hasil wawancara kemudian dianalisis secara deskriptif.



**Gambar 6: Kegiatan monitoring dan evaluasi**

Dari kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan oleh tim pengabdian memiliki manfaat bagi pengurus BUMNag Duo Baleh Suku. Semua pengurus BUMNag sudah memiliki kemampuan membaca laporan keuangan dan pengambilan keputusan dalam manajemen bisnis sudah mengarah pada orientasi pasar. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Kasmir, 2016), bahwa pelatihan merupakan proses untuk membentuk dan membekali sumber daya manusia dengan menambah keahlian, kemampuan, pengetahuan, dan perilakunya. Sumber daya manusia yang dimaksud disini adalah pengurus BUMNag Duo Baleh Suku. Sesuai kesepakatan dengan pengurus BUMNag Duo Baleh Suku kegiatan ini akan dilanjutkan dengan pembuatan aplikasi laporan keuangan berbasis web dan pemasaran secara digital.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengabdian ini bahwa ada peningkatan kapasitas pengurus BUMNag Duo Suku dalam manajemen bisnis dan tata kelola keuangan. Dalam pengambilan keputusan pengurus mampu membaca orientasi pasar dengan tetap meminimalisir biaya produksi tanpa mengurangi kualitas. Untuk tata kelola keuangan beserta penyusunan laporan keuangan, tim pengabdian melihat bahwa laporan keuangan (laporan arus kas, laporan laba rugi dan neraca perusahaan) yang dibuat oleh bendahara sudah mengikuti standar akuntansi keuangan SAK dan dibuat menggunakan Microsoft excel.

### **Saran**

Saran disampaikan berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah 1) Pengurus BUMNag harus mengimplementasikan ilmu yang telah diberikan dalam pelatihan dan tidak berhenti dalam mengembangkan kompetensi; 2) Perlu peran dari pemerintah, perguruan tinggi serta pihak swasta dalam memberikan pelatihan dan pendampingan dalam berbagai program yang berkelanjutan.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis menyampaikan penghargaan yang tinggi dan terima kasih kepada Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Padang yang telah membiayai pengabdian ini dengan nomor kontrak 1192/UN35.13/PM/2022.



## Daftar Pustaka

- (ACBF), A. (2001). Capacity Needs Assesment: A Conceptual Framework. *ACBF Newsl*, Vol 2. 19-12.
- Astuty, A. (2019). *Pengaruh Kompetensi Aparatur, Sistem Pengendalian Internal, Penyajian Laporan Keuangan, Aksebilitas, dan Peran Perangkap Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Desa se-Kecamatan Muntilan*. Magelang.
- Augustyas, D. (2011). *Standar Akutansi Keuangan (SAK)*.
- Boni Saputra, H. F. (2020). Penguatan Kelembagaan Badan Usaha Milik Nagari (BUM-Nag) Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Nagari. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 743.
- Chidir, A. (2005). *Badan Hukum*. Bandung: Alurni.
- Elfisha, M. (2020). *Sumbar Memiliki 289 BUMDes yang Sudah Berkembang*. antara news.
- Febria Rahim, N. H. (2021). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Nagari (BUMNAG) Di Nagari Jaho Kecamatan X Koto Menggunakan Analisis SWOT. *MABIS: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 166-184.
- Hariadi, B. (2003). *Strategi manajemen: strategi memenangkan perang bisnis*. Malang: Bayumedia.
- Hendri Andi Mesta, Y. Z. (2018). Pengutan Badan Usaha Milik Nagari Pakandangan "EMAS" Kecamatan Enam Lingsung, Sumatera Barat. *SEMBADHA* , 79-83.
- Irmawati. (2021). Pelatihan Administrasi Dan Keuangan Bumdes Makmur Anugerah Lestari Kota Ciomas Bogor Jawa Barat. *SENAPENMAS*, 171-177.
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya (Teori dan Praktik)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Milen, A. (2004). *Pegangan Dasar Pengembangan Kapasitas*. Yogyakarta: Pondok Pustaka Jogja.
- Pradani, R. F. (2020). PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)BERBASIS POTENSI LOKALSEBAGAI PENGGERAK EKONOMI DESA. *JESK: Jurnal Ekonomi dan Studi Kebijakan*, 14-23.
- Sidik, F. (November 2015). Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa. *Jurnal Kebijakan & Administrasi Publik*, Vol 19 No 2.
- Silmi, A. (2017). Participatory Learning and Action (PLA) di Desa Terpencil: Peran LSM Provinsi Yogyakarta dalam Pemberdayaan Masyarakat di Lubuk Bintialo, Sumatra Selatan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, 1(1), 97.
- USSAID. (2006). *Issue in Poverty reduction and natural resources management*.
- Yuliarti, H. F. (2022). MENGGALI POTENSI NAGARI UNTUK PENGUATAN BUMNag 12 SUKU DI NAGARI SALIMPAUANG. *INTEGRITAS Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 348-358.